

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP IBU HAMIL TENTANG KONSUMSI ZAT BESI

¹Erik Ekowati

²Nina Herlina

¹Universitas Gunadarma, erikekowati82@gmail.com

²Universitas Gunadarma, herlina.winaldi@gmail.com

ABSTRAK

Zat besi merupakan mikro elemen essensial bagi tubuh dalam sintesa hemoglobin yang berfungsi mengangkut oksigen dalam darah. Peningkatan zat besi saat kehamilan untuk kebutuhan janin, apabila kekurangan Fe, maka ibu akan mengalami anemia defisiensi zat besi yang berakibat komplikasi janin dan perdarahan saat persalinan. Salah satu penyebab anemia pada ibu hamil karena kurang pengetahuan akan pentingnya zat besi. Pengetahuan meningkat akan mempengaruhi sikap yang baik dalam konsumsi tablet Fe. Desain penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional, jumlah populasi 40 responden dengan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel yang 30 responden sesuai kriteria inklusi. Variabel independent pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe. Variabel dependen sikap ibu hamil tentang konsumsi zat besi. Pelaksanaan penelitian di Klinik Anny Rahardjo Jakarta Timur pada tanggal 15 September sampai 15 Oktober 2022. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan uji statistic Chi Square dengan hasil nilai $P = 0,01$ sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan terhadap sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe. Pengetahuan baik diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan informal, berupa informasi dan pengalaman, sehingga membentuk sikap positif mengkonsumsi tablet Fe.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu hamil, Tablet Fe

PENDAHULUAN

Keteraturan mengonsumsi tablet Fe pada saat kehamilan dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah (Silverberg, 2012). Selama kehamilan, volume darah bertambah banyak untuk menyeimbangi perubahan dalam tubuh dan membantu janin mendapatkan pasokan darah untuk kebutuhan nutrisinya, sehingga terjadi peningkatan kebutuhan akan zat besi pada saat hamil sebanyak dua kali lipat dibanding saat tidak hamil (Pantiawati, 2010).

Penurunan kadar hemoglobin dalam darah, akan mengalami anemia defisiensi akan zat besi. Anemia ibu hamil ini ialah sebagai sebuah kondisi atau keadaan yang mana jumlah dari sel-sel darah merah yang menurun, yang kadar HB ini kurang dari 11

gram% dalam trimester I dan juga trimester III, kadar HB kurang dari 10,5 gram % dalam trimester II (Saifudin, 2014).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), menyebutkan kematian Ibu yang ada pada Negara-negara sedang berkembang ini disebabkan oleh anemia yang jumlahnya ialah persentasi ini ialah 40%, ini dikarenakan pendarahan akut serta defisiensi besi. Prevalensi untuk anemia yang terjadi dalam ibu hamil yang terjadi di tahun 2013 di Negara Indonesia ini ialah 37,1%, ini di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 48,9%. Setengah dari penyebab anemia tersebut adalah kekurangan zat besi (Riskesdas, 2018). Angka kejadian anemi ibu hamil oleh penelitian para ahli ilmu Kesehatan di

Indonesia pada tahun 2016 menunjukkan 50-63%. Hal ini didukung hasil penelitian Nailah dan Idawati (2020) bahwa data didapatkan dari 100 ibu hamil yang jumlahnya ialah 21 (21%) serta yang tidak mengalami atau menderita anemia ialah sejumlah 79 (79%) yang terjadi pada Puskesmas Pasar Rebo Jakarta Timur. Ada kaitannya dengan laporan persentase cakupan ibu hamil di Jakarta Timur yang menerima Fe 90 tablet sebanyak 99,6% yang seharusnya targetnya 100%. Hal itu menunjukkan bahwa masih terdapatnya anemia ibu hamil di Jakarta Timur.

Terjadinya anemia yang disebabkan secara langsung karena kekurangan zat-zat nutrisi, mengkonsumsi zat penghambat penyerapan Fe seperti tinggi kalsium secara berlebih misalnya susu dan yoghurt, kurangnya mengkonsumsi promotor absorpsi Fe seperti hati ayam, daging merah, bayam, buah mengandung vitamin C, serta adanya infeksi parasite (Anisa, Durrani & Heena Parveen, 2021). Untuk penyebab tidak langsungnya di antaranya ialah pengetahuan yang minim, tingkatan pendidikan, kemiskinan, budaya, kondisi sosial dan ekonomi ini akan dapat memberi pengaruh akan sikap ibu hamil dalam pemahaman keteraturan mengkonsumsi Fe selama kehamilan untuk memenuhi nutrisi ibu dan janin (Krisnawati, Desi Ari Mardiyanti, Apri Sulistianingsih, 2015).

Zat besi terhadap wanita hamil yang kurang ini akan dapat memberi dampak terhadap besaran dari angka kematian maternal, angka kesakitan serta neonatalnya. Bayi yang menderita anemia defisiensi besi ini akan dapat bertahan hidup pada awal usianya serta pertumbuhan sel-sel otaknya akan mengalami keterhambatan, berikut dengan berbagai sel tubuh yang lain, ini yang akan berimplikasi terhadap perkembangan serta pertumbuhannya

yang terlambat (Maskume, Ali, 2015; Reni Yuli Astutik, 2018). Selain itu terjadi risiko berat badan lahir rendah, abortus, retensio plasenta, serta kematian maternal ini disebabkan dengan adanya perdarahan dalam postpartum (Larissa A Scheplyagina, 2005; Sharma, 2010).

Faktor yang sering ditemukan menyatakan, bahwa ibu hamil sering lupa untuk meminum tablet penambah darah. Rendahnya pengetahuan ibu hamil berpengaruh terhadap pola kebiasaan menjaga kondisi kehamilannya, sehingga beresiko lebih besar menderita anemia apabila dibandingkan dengan memiliki pengetahuan baik (Iswanto dll, 2012)

Hasil penelitian Afrahul, dll (2020) tentang keteraturan mengkonsumsi tablet tambah darah bahwa terdapatnya keterkaitan hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel konsumsi Tablet Fe ini ialah $p=0,003$, sikap ini ialah konsumsi tablet Fe yang dihasilkan ialah $p=0,005$. Sesuai yang disampaikan Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa pengetahuan memiliki peranan utama dalam penentuan sikap yang sebenarnya dalam diri seseorang, karena sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Sikap sebagai pendorong pola perilaku seseorang dalam melakukan suatu Tindakan yang dikatkan dengan tingkat pendidikan mempengaruhi perubahan perilaku hidup sehat serta sikapnya. Memiliki wawasan ilmu yang luas akan mempermudah mendapatkan akses informasi serta kemudian menerapkannya terhadap perilaku dari gaya hidup yang sehat (Depkes RI, 2000).

Satu dari berbagai usaha bidan dalam upayanya melakukan pencegahan terhadap terjadinya anemia ini adalah dengan cara berkunjung secara rutin selama ANC dan juga pemeriksaan secara rutin terhadap kadar

Hb yakni dalam trimester I dan trimester III secara minimal dan memberikan tablet yakni tambah darah untuk minimal sejumlah 90 tablet pada saat hamil serta bidan tugasnya ialah menyediakan akses pendidikan kesehatan mengenai peran penting dari tablet Fe dalam masa kehamilannya (Puji dkk, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di Klini Anny Rahardjo Jakarta Timur dengan wawancara 10 ibu hamil yang berkunjung di klinik, didapatkan 7 responden penelitian mengetahui bahwa definisi dari tablet Fe serta dosis minum ketika hamil, sementara itu untuk tiga responden penelitian yang tidak memahami mengenai definisi dari tablet Fe. Dari data tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan terhadap sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe di Klinik Anny Rahardjo Jakarta Timur”

Metode Penelitian

Desain penelitian analitik korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Untuk variabel bebasnya ialah berupa pengetahuan ibu mengenai keteraturan konsumsi tablet Fe, sementara itu untuk variabel terikatnya ialah berupa sikap ibu mengenai keteraturan konsumsi tablet Fe.

Pelaksanaan penelitian tanggal 15 September - 15 Oktober 2017. Populasi 40 orang dan jumlah sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 30 responden dengan tehnik Purposive sampling, alat instrument berupa kuesioner. Analisis data mempergunakan pengujian statistic Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Untuk penelitian ini, subjek penelitiannya ialah ibu hamil yang terdapat dalam Klinik Anny Rahardjo

yang jumlahnya ialah 30 orang. Subjek penelitian ini memiliki beberapa karakteristik, di antaranya ialah pendidikan serta usianya. Sebagian besar umur subjek 20-35 tahun dengan jumlah 24 (80%) ibu hamil. Masa kehamilan sebagai kondisi yang rawan maka diperlukan persiapan kondisi fisik yang sehat termasuk kecukupan umur ibu. Pada saat hamil sebaiknya umur tidak terlampau tua ataupun muda, hal ini dikarenakan memiliki risiko komplikasi pada saat proses bersalin ataupun hamil. Usia ini sendiri memiliki hubungan dengan berkembangnya alat-alat reproduksi. Usia reproduksi yang aman serta sehat ini ialah yang berumur berkisar di antara 20 tahun hingga 35 tahun (Kemenkes RI, 2017). Umur dikaitkan dengan kondisi kesiapan kehamilan dan juga umur berkaitan dengan kematangan pola pikir. Dengan usia yang cukup, dengan demikian cara berpikir serta daya serahpnya akan cenderung lebih matang, oleh karena itu, pengetahuan yang akan didapatkannya juga akan baik.

Hasil dari data penelitian yang diambil mengenai pendidikan terakhir oleh responden penelitian ini memperlihatkan bahwasannya responden penelitian ini sebagian ialah lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas, yakni sejumlah 20 (66,7%). Pendidikan yang rendah ini nantinya akan dapat memberi pengaruh terhadap pengetahuan seorang individu dalam hal asupan gizi, dalam pemilihan, pengolahan menu makan. Asupan gizi yang baik dan diimbangi asupan tablet Fe akan mencegah anemia ibu hamil sejak dini (Reni Yuli, Astutik, 2018). Tingkat pendidikan merupakan sebagai pendukung yang memengaruhi daya serap dan mudah dalam menyerap pengetahuan yang didapatkannya. Dengan ilmu yang semakin banyak diserap, dengan ini pengetahuan

mengenai kesehatannya juga akan baik (Risva & Rahfiludin, 2016).

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi

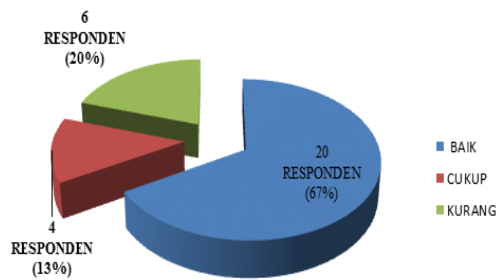


Diagram Pie 1 Pengetahuan ibu Tentang Konsumsi Zat Besi

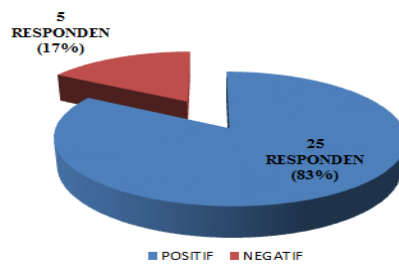


Diagram Pie 1 Sikap ibu Hamil Tentang Konsumsi Zat Besi

Berdasarkan diagram Pie 1, sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan baik tentang tablet Fe sejumlah 20 responden penelitian (67%) dari total 30 responden. Dalam hal ini pengetahuan ditentukan dengan berbagai faktor atau unsur, antara lain ialah faktor informasi, kebudayaan, pengalaman, minat, umur, pekerjaan, serta pendidikan (Mubarak dkk, 2007). Faktor pendidikan sebagai dasar penting dalam mempercepat penerimaan sumber informasi, makin tinggi pengetahuan makin banyak berita yang diterima (Nursalam, 2003).

Sikap Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe

Berdasarkan diagram Pie 2, hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai sikap positif mengenai konsumsi tablet Fe berjumlah 25 responden penelitian (83%). Sikap sebagai respon pendorong dalam diri manusia untuk melakukan tindakan. Terdapat berbagai faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap sikap yang

dibentuk, antara lain ialah pendorong. Penghambat, norma, situasi serta pengetahuan. Reaksi yang individu dapat berikan terhadap sikap ini sifatnya positif namun ada juga yang sifatnya negatif (Azwar, 2003; Sukarelawati, 2019). Hasil reaksi yang bersifat positif, akan memberikan pengaruh seseorang untuk melakukan suatu pengambilan keputusan terhadap tindakan yang yang dianggap baik (Notoatmodjo, 2003).

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe.

Berdasarkan hasil pengujian statistik *Chi Square* memperlihatkan bahwasannya nilai $P = 0,01 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa “ada hubungan pengetahuan terhadap sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe”. Hasil penelitian bahwa terdapat keterkaitan hubungan pengetahuan terhadap sikap ibu hamil mengenai konsumsi tablet Fe dengan $P = 0,01$. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil

penelitian yang dilaksanakan Dervi (2018) yang berjudul “pengetahuan dan pendidikan ibu hamil sebagai penentu perilaku mengkonsumsi tablet besi”, hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai dari p-value ini ialah 0,000, dengan ini berarti bahwa terdapat keterkaitan hubungan antara variabel pengetahuan dengan mengkonsumsi tablet Fe.

Meningkatnya pengetahuan masyarakat dapat didukung dari tingkat pendidikan, tingkat pendidikan tinggi akan memiliki wawasan luas terhadap pengetahuan dengan berusaha mencari sumber informasi yang bermanfaat terhadap kesehatannya. Sumber informasi yang mudah didapat seseorang dengan mendengarkan berita maka besar kemungkinan pengetahuannya akan lebih baik bila dibandingkan yang tidak pernah mengikutinya sumber berita. Dengan tingkatan pengetahuan yang semakin tinggi, ini akan menyebabkan ibu akan memiliki sikap yang positif dalam memilih alternatif pilihan yang paling baik untuk anaknya yang nantinya akan ia lahirkan, serta berfokus terhadap berbagai hal fundamental mengenai pencegahan anemia gizi besi ibu hamil. Sikap ini ialah sebagai hal yang mendukung terhadap perilaku dari seorang individu dalam melaksanakan suatu tindakan untuk kesehatannya (Depkes RI, 2000).

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Prapitasari Erwin (2018) yang judulnya “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe”. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa $P = 0,046$, dalam hal ini berarti bahwa ada keterkaitan hubungan antara variabel sikap dengan variabel kejadian anemia.

Pengetahuan yang baik sebagai factor pendukung sikap seseorang untuk melakukan Tindakan. Faktor pengetahuan yang didapat dari membaca, dukungan keluarga dan

pengalaman tentang konsumsi tablet Fe sehingga akan lebih mudah diingat (Permatasari D, Muttaqin A., 2018). Ditunjang dengan majunya teknologi akan terdapat berbagai macam informasi yang didapat dengan mudah baik itu yang berasal dari media masa maupun media elektro maka pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe mudah didapat. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan informal tentang tablet Fe, akan terbentuk sikap positif tentang konsumsi tablet Fe (Erna & Styowati, 2003)

KESIMPULAN DAN SARAN

Ibu hamil sebagian besar mempunyai tingkatan pengetahuan yang baik serta sikapnya positif, maka terdapat keterkaitan hubungan yang bermagna antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil meminum tablet Fe

Diharapkan ibu hamil rutin mengkonsumsi tablet tambah darah diimbangi asupan nutrisi yang yang seimbang, serta memahami manfaat tablet Fe untuk kebutuhan ibu dan janin dalam mencegah kejadian anemia pada kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrahul Padilah Siregar, Fina Kusuma Wardani , Donna Meiyanti Hasibuan. (2020). Faktro yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil Di Klinik Syifa Medan Tahun 2020. *Jurnal Gentle Birth*. Volum 4 (2). Hal: 1-12
- Anisa, Durrani & Heena Parveen. (2021). Zinc Deficiency and Its Consequences During Pregnancy. *Journal Microbial Biofertilizers and Micronutrient Availability* pp 69–82
- Departemen Kesehatan RI. (2000). *Standar Pelayanan Kebidanan Buku 1*. Departemen Kesehatan RI
- Dervi Permatasari, Akhmad Muttaqin. (2018). Pengetahuan dan Pendidikan

- Ibu Hamil Menjadi Penentu Perilaku Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe). *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 2 No. 2. Hal: 218-228
- Erna & Styowati, (2003). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mengenai Zat Besi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Pembangunan Pedesaan* Vol. III (1). ISSN (19-29)
- Erwin RR, Machmud R, Utama BI. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013. *J Kesehat Andalas*. Vol: 6(3):596–601.
- Iswanto B, Ichsan B, Ermawati S. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo, Klaten.
- Kemendes RI. (2017). *Buku Pedoman Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Jakarta: Kemendes RI
- Krisnawati, Desi Ari Mardiyanti, Apri Sulistianingsih. (2015). Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2015. *STIKES Pringsewu Lampung*.
- Larissa A Scheplyagina. (2005). Impact of the mother's zinc deficiency on the woman's and newborn's health status. *J Trace Elem Med Biol*. Vol 19(1):29-35. doi:10.1016/j.jtemb.2005.07.00.
- Maskume G, Ali SK, L. (2015). Risk Factors and Birth Outcomes of Anaemia in Early Pregnancy in a Nulliparous Cohort. *PLOS ONE* 10 (4).
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nailah dan Idawati. (2020). Hubungan Anemia pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur
- Hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur
- Hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur
- Hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2003. h. 3
- Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pantiawati, I. (2010). *Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta: Nuha Medik
- Permatasari D, Muttaqin A. (2018). Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Hamil Menjadi Penentu Perilaku Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe). *JUKMAS J Untuk Masy Sehat*. Vol 2(2): 218–28.
- Puji E, Satriani S, Nadimin, Fadliyah F. (2010). *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Konsumsi dengan Kejadian Anemia Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Kassi-Kassi*. *Media Gizi Pangan*, Vol. X, Edisi 2, Juli – Desember 2010. 50-54.
- Reni Yuli Astutik DE. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan*. Jember: CV Pustaka Abadi
- Riskesdas. 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

- Risva, T. C., & Rahfiludin, M. Z. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri (studi pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 243–250
- Saifuddin AB. (2014). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: EGC.
- Sharma, J. and M. S. (2010). Anemia in Pregnancy. *JIMSA*. Vol: 23 (4):253-260.
- Silverberg, D. S. (2012). *Anemia*. Croatia: InTech
- Sukarelawati. (2019). *Komunikasi Interpesonal Membentuk Sikap Remaja*. Bogor: IPB Press. 82–84